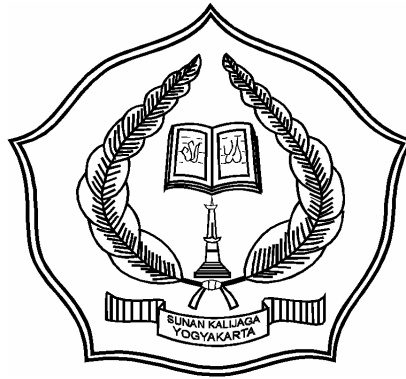


**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN
GODEAN SLEMAN**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh

Suhartini
06410019

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhartini
NIM : 06410019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 01 Juni 2010

Yang Menyatakan



Suhartini
NIM.06410019



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Suhartini
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah & Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Suhartini
NIM : 06410019
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Godean Sleman

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah & Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Juni, 2010

Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP.19680110199903 1002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 47 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MAN GODEAN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUHARTINI

NIM : 06410019

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 23 Juni 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 09 JUL 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

يُوقِنُونَ بِآيَاتِنَا وَكَانُوا صَبْرُوا لَمَّا بِأَمْرِنَا يَهْدُونَ أَيْمَةً مِنْهُمْ وَجَعَلْنَا

Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar (sabar dalam menegakkan kebenaran) dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.ⁱ

(Q.S As-Sajdah: 24)

ⁱ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1998), hal. 663.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada :
Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الله بسم

سيئات ومن شرور انفسنا من بالله ونعوذ ونستغفره نستعينه و نحمده لله الحمد

بدعوته دعا ومن صحبه و اله وعلى الله رسول على والصلاة والسلام اعمالنا

بهدهاه واهتدى

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Godean Sleman”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Nur Munajat, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang tiada lelah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis.
5. Drs.H. Jazim, M.Pd.I selaku kepala MAN Godean beserta para guru dan karyawan MAN Godean yang telah berkenan memberikan informasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak, Ibu tercinta dan mas Purnawan, S.Pd.T yang selalu memberikan dorongan dan curahan perhatian baik moril maupun materil serta doa yang selalu teriring setiap saat untuk ananda dalam menghadapi segala hal.
7. Segenap Pengurus Cabang Muhammadiyah Depok, Pengurus Cabang IMM Sleman dan seluruh kader IMM Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak motivasi kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dengan pahala yang berlipat ganda.

Yogyakarta, 12 Mei 2010

Penulis

Suhartini
NIM. 06410004

ABSTRAK

SUHARTINI. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Godean Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang penelitian ini adalah kompetensi guru PAI yang belum optimal sehingga mutu pendidikan yang dihasilkan cenderung tambal sulam. Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab dan peran besar terkait kompetensi guru PAI tersebut. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean Sleman; upaya apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman; Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman; mengetahui upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman; serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala MAN Godean Sleman; Staf pengajar pendidikan agama Islam MAN Godean Sleman; dan kepala Tata Usaha MAN Godean Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan administrasi pendidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Godean belum berperan optimal; (2) Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Godean dilakukan dengan memberikan kesempatan memperluas wawasan kepada guru PAI, pemberian kesempatan guru PAI untuk melanjutkan pendidikannya/lanjut S2, dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai. (3) Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MAN Godean meliputi: perpustakaan memadai, tersedianya laboratorium agama dan mushala, dan tersedianya ruang audio visual dan komputer berbasis internet. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MAN Godean meliputi: sumber daya manusia yang ada, tidak lengkapnya referensi-referensi PAI dan ensiklopedi PAI, dan terbatasnya dana.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	37

BAB II GAMBARAN UMUM MAN GODEAN SLEMAN

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	39
B. Sejarah Singkat.....	40
C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan.....	44
D. Struktur Organisasi.....	46

	E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	52
	F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	56
BAB III	ANALISIS PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MAN GODEAN SLEMAN	
	A. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan.....	60
	B. Upaya Yang Dilakukan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	74
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	89
BAB IV	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	94
	B. Saran-Saran.....	95
	C. Kata Penutup.....	96
	DAFTAR PUSTAKA.....	97
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain □	◌̣	Koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

احمديه *ahmadiyyah*

C. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya.

ditulis *jamā'ah* جماعة

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

الاولياء كرامة ditulis *karāmatul-auliā'*

D. Vocal pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i dan dommah ditulis u

E. Vocal panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vocal-vokal rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بينكم *Bainakum*

2. Fathah dan wawu mati ditulis au, contoh

قول *Qaul*

G. Vocal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم *A'antum*

مؤنث *Mu'annas*

H. Kata sandang alif dan lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyah, contoh

القرآن ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء *As-samā'*

الشمس *Asy-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisnya

الفرود زو ditulis *ẓawī al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

السنة ditulis *as-sunnah*

الاسلام شيخ ditulis *Syaikh al-Islām / Syaikhul - Islām*

DAFTAR BAGAN & TABEL

Bagan 1	: Struktur Organisasi MAN Godean Sleman.....	47
Tabel 1	: Keadaan Guru MAN Godean Sleman Tahun Pelajaran 2009/2010.....	53
Tabel 2	: Jumlah Siswa MAN Godean Sleman Tahun pelajaran 2009/2010.....	55
Tabel 3	: Daftar Karyawan MAN Godean Sleman Tahun pelajaran 2009/2010.....	56
Tabel 4	: Keadaan Gedung MAN Godean Sleman.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data.....	99
Lampiran 2	Catatan Lapangan.....	106
Lampiran 3	Program Kerja Kepala MAN Godean.....	123
Lampiran 4	Bukti Seminar Proposal	
Lampiran 5	Surat Penunjukan Pembimbing	
Lampiran 6	Surat Perubahan Judul	
Lampiran 7	Kartu Bimbingan Skripsi	
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian	
Lampiran 9	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
Lampiran 10	Sertifikat PPL I	
Lampiran 11	Sertifikat KKN-PPL	
Lampiran 12	Sertifikat Sertifikasi Komputer	
Lampiran 13	Sertifikat TOEFL	
Lampiran 14	Sertifikat TOAFL	
Lampiran 15	Curriculum Vitae	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan hari kemudian yang bahagia.¹

Namun saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus

¹ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah / Madrasah*, (Yogyakarta: Depdikbud, 2005), hal.1

belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.²

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan di muka, perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak.³

Guru nampaknya menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan problematika dalam dunia pendidikan tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, ukuran kualitas seorang tenaga pendidik ditentukan dari kompetensi yang dimiliki. Maka kompetensi tenaga pendidik perlu menjadi perhatian yang khusus untuk dikembangkan serta ditingkatkan. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh

² *Ibid.*, hal. 245

³ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo 2002), hal.19

seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁴

Namun sesuai fitrahnya manusia mempunyai potensi tertentu berupa daya imajinasi dan kreativitas tinggi. Semuanya itu membutuhkan bimbingan dan pengarahan agar dapat tersalurkan dan berkembang dengan optimal. Manusia hendaknya diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan minat dan kemampuan yang mereka miliki. Daya kreativitas hanya akan berkembang ketika mendapat motivasi dari seseorang (pemimpin). Oleh karena itu, wajar jika kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mengambil langkah konkrit ke ranah tersebut.⁵ Supervisi pendidikan perlu ditujukan pada pembinaan guru yang senantiasa dibina, diberi jalan keluar sehingga beban berat tidak dirasakan sendirian.

Perubahan masyarakat, krisis multidimensional yang sedang melanda bangsa ini ditandai dengan sulitnya mencari sosok pemimpin yang ideal serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap pendidikan pada umumnya. Selain itu, masyarakat saat ini sedang dilanda hilangnya sosok pendidik yang teladan.

Madrasah Aliyah Negeri Godean sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan Kementerian Agama merupakan satu dari sekian banyak sekolah yang mengembangkan pendidikan

⁴ Tim Redaksi Fokus Media, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, (Bandung: Fokus Media, 2005), hal.19.

⁵ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.300.

berbasis agama. Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, MAN Godean adalah lembaga pendidikan setingkat dengan SLTA. Lulusan dari madrasah ini dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi atau bekerja sesuai dengan *skill* yang telah diberikan. Disini, MAN Godean berusaha meningkatkan mutu pendidikan Islam. Sebagai contoh hasil dari upaya tersebut, pada tahun 2005 berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta MAN Godean dinobatkan sebagai madrasah berprestasi untuk tingkat DIY dan pada tahun 2006 MAN Godean kembali berhasil memenangkan lomba madrasah sehat ditingkat Departemen Agama wilayah provinsi DIY.

Prestasi tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah dan guru yang unggul. Keunggulan guru diperoleh dari kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Guru memerlukan bimbingan dan arahan. Kepala sekolah adalah sebagai pendorong dan pembimbing bagi kinerja guru dalam mengarahkan dan memotivasi guru untuk bekerja sama dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.⁶

Dalam kerangka inilah kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah memiliki wewenang secara fungsional dalam memberikan motivasi, bimbingan dan fasilitas peningkatan kompetensi pedagogik bagi setiap guru. Sebagai supervisor pendidikan kepala madrasah bertanggung jawab terhadap perfoma dan kinerja setiap pegawai sekolah terutama guru,

⁶ Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2005), hal.49-50

karena hal ini berimplikasi terhadap kualitas dan kuantitas hasil yang dicapai. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi pendidikan di madrasah sangat penting mengingat bahwa kualitas pendidikan dan pembelajaran secara khusus terkait erat dengan kualitas guru sebagai kreator pembelajaran.

MAN Godean sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, diuntut *concern* dalam mendidik dan membina siswanya kearah pendewasaan baik emosi, intelektual, maupun spritual. Oleh karena itu, tidak dapat di elakkan lagi akan keberadaan seorang guru yang mampu menciptakan dan mengelola pembelajaran yang berkualitas. Terlebih bagi guru Pendidikan Agama Islam yang perannya bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai *transfer of value*.

Terkait dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean maka, kepala madrasah melakukan supervisi secara berkala. Supervisi ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁷

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan

⁷ Hasil wawancara dengan kepala madrasah tanggal 21 November 2009.

kompetensi guru yang bersangkutan. Kelemahan yang paling banyak dijumpai adalah tidak terbiasanya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagian besar guru hanya menjiplak rencana pelaksanaan pembelajaran dari silabus dan RPP yang diterbitkan oleh departemen agama, bahkan saat proses pembelajaran metode yang digunakan pun sangat terbatas dan cenderung monoton. Selain itu, guru PAI juga kurang memanfaatkan teknologi berbasis IT dalam proses pembelajaran padahal madrasah telah menyediakan fasilitas itu. Melihat realita seperti itu kepala madrasah selanjutnya mengupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.⁸

Berdasarkan realita di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan suatu pemahaman mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya guru pendidikan agama Islam.

⁸ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah ditentukan di atas memerlukan generalisasi, pembatasan dimensi dan analisis. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti agar penelitian lebih terarah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman?
2. Upaya apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman.
 - b. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman.

- c. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menginformasikan kepada khalayak tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman.
- b. Memberikan kontribusi keilmuan bagi pendidikan Islam khususnya untuk pengetahuan tentang pelaksanaan supervisi pendidikan di madrasah aliyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.
- c. Memberikan bahan pertimbangan bagi kepala madrasah MAN Godean selaku supervisor pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian yang membahas tema yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis teliti telah banyak dilakukan oleh banyak kalangan, baik instansi maupun secara pribadi. Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat penulis kemukakan diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun oleh Ellif Zuli Astuti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Peranan Kepala Madrasah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Madrasah*

Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara". Skripsi ini menguraikan secara detail masalah peranan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru.⁹

2. Skripsi yang disusun oleh Agung Nugroho, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau Kalimantan Selatan*". Skripsi ini menguraikan tentang fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam membina disiplin guru.¹⁰
3. Skripsi yang disusun oleh Ika Fitriyani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kabupaten Bantul*". Skripsi ini menguraikan tentang tujuan supervisi, prinsip-prinsip supervisi, dan pendekatan supervisi yang berhubungan dengan upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru.¹¹

Dari penelitian tersebut diatas telah jelas terlihat bahwa tidak ada satupun yang memiliki kesamaan dengan subyek dan obyek penelitian

⁹ Ellif Zuli Astuti "Peranan Kepala Madrasah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

¹⁰ Agung Nugroho "Fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau Kalimantan Selatan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

¹¹ Ika Fitriyani yang berjudul "Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kabupaten Bantul". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

penulis. Subyek penulis adalah kepala sekolah di MAN Godean Sleman sedangkan obyek penelitiannya adalah peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MAN Godean. Oleh karena itu, penulis merasa layak untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini.

E. Landasan Teori

1. Kepala Madrasah

Lembaga formal (sekolah/madrasah) adalah suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan sekelompok orang yang bekerja sama dan didukung oleh berbagai sarana guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam memaksimalkan fungsinya, kelompok kerja sama yang dibentuk tersebut memerlukan adanya pembinaan, pengembangan dan pengendalian secara sistematis dan terarah, yang berupa pemimpin (kepala madrasah).

Sebagai pemimpin pendidikan tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah menciptakan situasi belajar mengajar. Sehingga guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Di dalam melaksanakan tugas tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi madrasah sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah baik dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran dan dalam membimbing

pertumbuhan peserta didiknya. Tetapi kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya madrasah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Sebab inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan madrasah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah.

Sebagaimana peran dan tugas kepala madrasah di atas, kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang berat. Untuk itu ia harus memiliki persiapan yang memadai. Karena banyaknya tanggung jawab yang harus diembannya, ia harus bekerja sama dengan orang tua peserta didik atau komite sekolah/madrasah serta pihak-pihak yang ada di madrasah tersebut. Oleh karena itu, sebagai pemimpin pendidikan kepala madrasah harus mengetahui fungsi-fungsinya. Berkenaan dengan fungsi kepala madrasah ada beberapa pendapat diantaranya : Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya “Administrasi dan Supervisi Pendidikan” menyatakan :

- a. Kepala sekolah sebagai administrator
- b. Kepala sekolah sebagai supervisor.¹²

Hendiyat Soetopo dan Wasty Sumanto dalam bukunya “Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan” menyatakan antara lain:

¹² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet.XVI, hal.106.

- a. Kepala sekolah sebagai inovator pendidikan
- b. Kepala sekolah sebagai supervisor.¹³

Dalam PERMENDIKNAS RI No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah disebutkan kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah ada lima kompetensi. Kompetensi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kepribadian
 - 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
 - 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
 - 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
 - 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
 - 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah.
 - 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
- b. Manajerial
 - 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.

¹³Hendiyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal.25.

- 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.

- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.
- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
- 14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
- 16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

c. Kewirausahaan

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.

- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. Supervisi

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Sosial

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.¹⁴

2. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini,

¹⁴ www.dikmenum.go.id dalam yahoo.com diakses tanggal 16 November 2009

dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Jones dkk, sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim (2002) mengemukakan bahwa :

Menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka.¹⁵

Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala madrasah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum madrasah. Mustahil seorang kepala madrasah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dirinya sendiri tidak menguasainya dengan baik

Kepala madrasah merupakan pimpinan pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan disekolah. Tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung kepada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pimpinan pendidikan.¹⁶

Dalam bidang supervisi kepala madrasah mempunyai peran dan tanggung jawab memajukan pendidikan melalui peningkatan profesi

¹⁵ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2002).

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan....*, hal.101.

guru secara terus-menerus. Adapun peran kepala madrasah tersebut adalah :

- a. Membantu guru memahami tujuan pendidikan
- b. Membantu guru melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya
- c. Membantu guru dalam memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana pembelajaran bisa menggembirakan anak didik
- d. Memberikan *leader* yang efektif dan demokratis.¹⁷

Selain itu, tugas kepala madrasah sebagai supervisor adalah memberikan bantuan, bimbingan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pembelajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pembelajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Di samping sebagai supervisor, kepala madrasah juga mempunyai tugas yang lebih penting yakni membangkitkan semangat kerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam kedudukannya, kepala madrasah mengemban tugas pokoknya, yaitu membina dan mengembangkan sekolahnya secara terus-menerus sesuai dengan tuntutan zaman.

¹⁷ Hendiyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Kepemimpinan....*, hal.55.

3. Supervisi Pendidikan

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “*supervise*” yang berarti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.¹⁸ Merujuk pendapat Good Carter dalam buku “Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan”, dijelaskan bahwa supervisi sebagai segala usaha dari petugas-petugas sekolah yang memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pembelajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan, metode dan evaluasi pembelajaran.¹⁹ Program supervisi bertumpu pada satu prinsip yang mengakui bahwa setiap manusia itu memiliki potensi untuk berkembang. Pada hakikatnya supervisi pendidikan merupakan bantuan profesional yang diberikan kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, serta umpan balik yang obyektif dan segera agar guru dapat menggunakan umpan balik tersebut untuk meningkatkan kinerjanya.²⁰

Tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Secara nasional tujuan konkrit supervisi pendidikan adalah ;

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.

¹⁸ Mulyasa, *Pedoman Manajemen*, hal.37.

¹⁹ Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan...*, hal.39.

²⁰ Mulyasa, *Pedoman Manajemen*...., hal.39.

- b. Membantu guru dalam membimbing belajar siswa.
- c. Membantu guru dalam menggunakan media pembelajaran modern, metode-metode dan sumber pembelajaran.
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan siswa-siswa dan hasil pekerjaannya.
- e. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka nyaman dengan tugas yang diperolehnya.
- f. Membantu guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.²¹

Seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Ilmiah, yang mencakup unsur sistematika, obyektif, menggunakan instrumen yang dapat digunakan sebagai informasi umpan balik.
- b. Demokrasi, menghargai pendapat orang lain dan menjunjung tinggi musyawarah.
- c. Kooperatif, seluruh anggota dapat bekerja sama.
- d. Konstruktif dan kreatif, membina dan memotivasi guru agar mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran kondusif.²²

Apabila supervisi dipahami sebagai bentuk pembinaan dan bimbingan dari pihak atasan kepada pengembangan para guru, maka

²¹ Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan...*, hal. 40-41.

²² *Ibid.*

teknik supervisi pendidikan yang dapat digunakan kepala sekolah adalah :

a. Ditinjau dari banyak guru.

1) Teknik Kelompok

Teknik ini merupakan teknik supervisi yang dijalankan secara berkelompok.²³ Adapun contoh dari teknik-teknik supervisi yang bersifat kelompok adalah sebagai berikut ;

a) Rapat guru, yaitu suatu kegiatan pertemuan untuk menyusun suatu program atau rencana kegiatan tertentu yang dilakukan guru-guru secara periodik. Berbagai hal yang dapat dijadikan bahan dalam rapat kegiatan supervisi ini yakni seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi, dan lain sebagainya.

b) Loka karya atau mengadakan pelatihan (*inservice-training*), yaitu suatu teknik supervisi yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan guru bidang studi, pelatihan tentang metodologi pembelajaran, dan lain sebagainya. Mengingat pelatihan selalu dilakukan di pusat atau wilayah maka tugas kepala sekolah adalah melaksanakan tindak lanjut dari hasil pelatihan tersebut sehingga dapat dipraktekkan.²⁴

²³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan....*, hal.122.

²⁴ *Ibid.*

2) Teknik Individual

Teknik individual merupakan suatu teknik supervisi yang dilakukan secara perseorangan.²⁵ Biasanya teknik individual digunakan untuk menghadapi masalah yang bersifat pribadi dan khusus membutuhkan jaminan kerahasiaan.²⁶ Adapun contoh dari teknik supervisi individual adalah :

- a) Teknik kunjungan kelas (*classroom visitation*), yaitu kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk melihat kelemahan yang sekiranya perlu di perbaiki. Setelah kunjungan selesai, supervisor mengadakan diskusi empat mata dengan guru untuk memberikan saran-saran dan masukan.
- b) Teknik kunjungan observasi, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengamati seorang supervisor atau guru yang sudah mahir yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi ini dapat dilakukan di sekolah sendiri (*intraschool visits*) ataupun kunjungan ke sekolah lain (*interschool visits*). Setelah selesai kunjungan observasi

²⁵ *Ibid.*, hal.120.

²⁶ Ary. H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996), hal.203.

juga dilakukan diskusi antara guru pengamat dan demonstran.²⁷

b. Ditinjau dari metode menghadapi guru.

1) Metode langsung (*direct method*)

Metode langsung atau *direct method* adalah suatu metode supervisi yang dilakukan tanpa perantara/media terhadap orang yang disupervisi.

2) Metode Tidak langsung (*indirect method*)

Metode tidak langsung atau *indirect method* adalah metode supervisi yang dilakukan dengan kontak tidak langsung atau menggunakan perantara/media dengan orang yang disupervisi, misalnya dengan menggunakan papan pengumuman, angket, buletin, dan lain sebagainya.²⁸

Supervisi pendidikan dilihat dari jenisnya ada tiga macam, yaitu :

a. Supervisi umum dan pengajaran.

Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pembelajaran, seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan. Sedangkan supervisi pengajaran adalah suatu kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan....*, hal.120-121.

²⁸ Ary. H. Gunawan, *Administrasi....*, hal.203

memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.²⁹

b. Supervisi klinis.

Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi pengajaran karena pelaksanaannya ditekankan pada sebab-sebab kelemahan dalam proses pembelajaran. Supervisi klinis menurut John J.Bolla adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.³⁰

c. Pengawasan melekat dan Pengawasan fungsional.

Pengawasan melekat merupakan suatu pengawasan yang memang sudah melekat dengan sendirinya menjadi tugas dan tanggung jawab semua pimpinan dari pimpinan tingkat atas sampai pimpinan tingkat bawah dari semua organisasi atau lembaga pendidikan.³¹

Adapun fungsi dari supervisi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. *Inservice-Training*.

Inservice-Training merupakan segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan,

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan....*, hal. 89.

³⁰ *Ibid.*, hal.91.

³¹ *Ibid.*, hal.92.

kecakapan, dan pengalaman guru dalam menjalankan kewajibannya.

b. *Upgrading*

Upgrading merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru, atau petugas pendidikan lainnya sehingga keahliannya bertambah luas. Perbedaan antara *inservice-training* dengan *upgrading* adalah *upgrading* lebih memiliki *civil-effect* pada pekerjaan atau jabatan yang di-*upgrade*.³²

4. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³³ Agar dapat melakukan pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya.

Kompetensi juga berarti kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.³⁴ Sedangkan menurut Ramayulis, kompetensi keguruan merupakan kemampuan yang diharapkan, yang dapat dimiliki oleh

³² *Ibid.*, hal.96.

³³ Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Bandung: Fokus Media, 2008), hal.4.

³⁴ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset,1994), hal.26.

seorang guru.³⁵ Kompetensi guru (*Teacher competency the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*), yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.³⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara konkrit guru yang kompeten tersebut mampu bekerja di bidangnya secara efektif dan efisien. Selain itu, kompetensi guru juga dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya baik berupa kegiatan berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), pasal 28 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi akademik sebagai agen pembelajaran, sehat jasani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, pada ayat (3) dikemukakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi :

³⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 43.

³⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 14.

kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.³⁷

Kompetensi guru mengacu pada kegiatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk mempunyai kemampuan yang sesuai dengan bidangnya dalam hal ini adalah bidang kependidikan.

b. Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimilikinya.³⁸ Penjabaran dari pengertian kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut :

1) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Setidaknya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik,

³⁷ Tim Redaksi Fokus Media, *Standar Nasional* (Bandung : Fokus Media, 2005), hal.19.

³⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75.

yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

2) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan pembelajaran, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

3) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas utama guru adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dalam pembentukan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Hal yang biasanya dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pre test, proses, dan post test.

4) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan cara untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan

dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, dan sertifikasi serta penilaian program.

5) Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial serta bimbingan dan konseling sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.³⁹

c. Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan karyawan dalam menjalankan tugasnya
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah
- 3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode pedagogik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku
- 4) Menjalin kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya

³⁹ *Ibid.*, hal. 75-111.

- 5) Berusaha meningkatkan mutu dan pengetahuan guru dan karyawan
- 6) Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan BPS (Badan Pengelola Sekolah) dan POMG (Persatuan Orang tua Murid dan Guru) serta instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.⁴⁰

Dalam usahanya meningkatkan program sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dapat menggunakan berbagai teknik dan metode seperti yang telah dijelaskan diatas dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran. Selain itu, perlu diperhatikan juga kesejahteraan guru karena sekuat apapun kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru tanpa mempertimbangkan hak guru tersebut, maka hasilnya tidak akan maksimal. Adapun hak guru sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi

⁴⁰ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan....*, hal. 119

- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.⁴¹

F. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata : “penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

⁴¹ Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-Undang....*, hal. 8-9.

peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok”.⁴²

Jenis penelitian ini mempunyai dua tujuan utama, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describ and explor*), serta menggambarkan dan menjelaskan (*to describ and explain*).⁴³ Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada, khususnya tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman.

2. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan administrasi pendidikan, dimana pendekatan ini memandang bahwa manusia adalah makhluk Allah yang dilahirkan mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut makhluk hidup memerlukan orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah direncanakan. Proses kerjasama tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.⁴⁴ Dalam hal ini peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang terbatas dan fokus pada peran kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai pelaksana proses administrasi tersebut.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.60.

⁴³ *Ibid.*, hal.96.

⁴⁴ Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Solo: Era Intermedia, 2001), hal.1.

3. Metode Penentuan Subyek.

Metode penentuan subjek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian di peroleh.⁴⁵

Adapun yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah :

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Godean Sleman
- b. 6 orang pengajar pendidikan agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Godean Sleman, yaitu guru fiqh, guru akidah akhlak, guru SKI, guru qur'an hadist, dan guru bahasa arab.
- c. Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Godean Sleman

Obyek penelitian ini adalah peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman.

4. Metode Pengumpulan Data.

- a. Metode observasi

Observasi adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku manusia seperti terjadi dalam kenyataan.⁴⁶ Dengan observasi kita dapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur....*, hal.102.

⁴⁶ *Ibid.*, hal.133.

tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi.

Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati gejala-gejala yang diselidiki, yaitu :

- 1) Keadaan Madrasah Aliyah Negeri Godean Sleman
- 2) Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Godean Sleman
- 3) Pengamatan terfokus pada peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam, dan hasil dari upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁴⁷ Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee* atau responden atau mengadakan *rapport*, yaitu suatu situasi psikologi yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia

⁴⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi*...., hal. 186.

menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.

Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya namun sifatnya tidak mengikat sehingga informasi yang diinginkan bisa dikembangkan selama proses wawancara.⁴⁸

Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi secara jelas dan mendalam serta terfokus pada masalah yang diteliti yaitu peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.⁴⁹ Dengan dokumen-dokumen yang diperoleh diharapkan peneliti memperoleh data yang akurat, seperti data guru, siswa, letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan sekolah, struktur organisasi, tata tertib, dan arsip-arsip lain yang berkaitan dengan MAN Godean Sleman.

⁴⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.8.

⁴⁹ *Ibid.*, hal.131.

5. Metode Analisis Data.

Dalam menganalisa data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif analitik yaitu suatu usaha mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran data tersebut.⁵⁰ Dengan metode berfikir induktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁵¹

Proses analisis data atau langkah-langkah analisis data untuk penelitian kualitatif dalam pengumpulan data, yaitu :

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan lain sebagainya.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi (abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya).
- c. Menyusun dalam satuan-satuan.
- d. Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan sambil membuat coding.
- e. Melakukan keabsahan data.

⁵⁰ Winarso Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode dan Teknik* (Bandung : Tarsito, 1998), hal.139.

⁵¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet-XV, hal.190.

f. Setelah selesai tahap-tahap diatas, kemudian memulai tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode.⁵²

6. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data.

Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data yang telah terkumpul. Pada dasarnya ada empat macam triangulasi, yaitu : memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori-teori.⁵³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif ini. Membandingkan data hasil wawancara dengan kepala madrasah dengan guru di MAN Godean.

Teknik triangulasi mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan baik.⁵⁴

⁵² Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian....*, hal.190.

⁵³ *Ibid.*, hal.178.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.191.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas didalam penulisan skripsi ini serta agar lebih fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi tiga bagian dengan rincian sebagai berikut : *Pertama*, merupakan halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan lampiran. *Kedua*, skripsi ini terdiri dari empat bab yang meliputi : bab I merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka skripsi.

Bab II mendeskripsikan gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Godean Sleman yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi MAN Godean, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana. Dan bab III merupakan penyajian dan analisis data penelitian, yaitu membahas mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean, serta faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Godean Sleman.

Bab IV merupakan penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, saran, dan penutup. *Ketiga*, merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi daftar pustaka yang digunakan sebagai sumber pembahasan skripsi ini dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu sehubungan dengan kelengkapan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan di MAN Godean adalah sebagai berikut :

1. Sebagai supervisor pendidikan kepala MAN Godean belum mampu melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan menjadi *feed-back* bagi kepentingan madrasah. Supervisi yang dilakukan kepala MAN Godean melalui supervisi langsung menggunakan teknik kunjungan kelas. Hasil supervisi itu kemudian dikomunikasikan dengan pihak terkait untuk menjadi timbal balik bagi kepentingan madrasah. Adapun supervisi dilakukan satu kali dalam satu semester. Selain memberikan bimbingan dan pengarahan kepala MAN Godean sebagai supervisor juga berperan dalam membantu guru memahami tujuan pendidikan, membantu guru melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswa, membantu guru dalam memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana pembelajaran bisa menggembirakan anak didik dan memberikan *leader* yang efektif dan demokratis.
2. Keadaan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Godean sudah cukup baik, meskipun belum maksimal hal ini dapat dilihat dari

kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran. Melihat keadaan seperti itu, maka upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Godean adalah memberikan kesempatan memperluas wawasan kepada guru PAI melalui kegiatan penataran, workshop, MGMP, pelatihan TIK; pemberian kesempatan guru PAI untuk melanjutkan pendidikannya/lanjut S2; dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai.

3. Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MAN Godean meliputi perpustakaan memadai, tersedianya laboratorium agama dan mushala, tersedianya ruang audio visual dan komputer berbasis internet. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MAN Godean meliputi sumber daya manusia yang ada, tidak lengkapnya referensi-referensi PAI dan ensiklopedi PAI, serta terbatasnya dana.

B. Saran-Saran

1. Kepala Madrasah

- a. Hendaknya kepala madrasah lebih mengoptimalkan perannya sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI
- b. Hendaknya kepala madrasah menyusun program kerja supervisi sehingga supervisi yang dilakukan terarah dan jelas tujuannya.

- c. Hendaknya kepala madrasah memperkuat kerjasama yang baik dengan guru sehingga guru dapat membantu melaksanakan program-program kepala madrasah yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT karena berkat pertolongan-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, para pembaca, dan bagi madrasah. Penulisan skripsi ini bukan semata-mata mencari kekurangan dan kesalahan yang dimiliki oleh MAN Godean Sleman pada umumnya dan guru PAI. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat membantu dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Godean Sleman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif selalu penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah dan kemudahan bagi kita semua dan hasil penelitian ini membawa manfaat bagi kita. Amin.....

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Astuti, Ellif Zuli. “Peranan Kepala Madrasah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. [t.t].
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Fitriyani, Ika. “Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kabupaten Bantul”. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2002.
- Gunawan, Ary H. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 1996.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mulyasa. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Depag. RI. 2005.
- Nugroho, Agung. “Fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau Kalimantan Selatan”. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. [t.t].
- Purwanto, M. Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cet.VII. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 1994.

- Tim Redaksi Fokus Media. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokus Media. 2008.
- Tim Redaksi Fokus Media. *Standar Nasional Pendidikan (SNP), Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*. Bandung: Fokus Media. 2005.
- Umaedi. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Depdikbud. 2005.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1996.
- Saertian, Piet A. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset. 1994.
- Sardjuli. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Solo: Era Intermedia. 2001.
- Soetopo, Hendiyat & Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara. 1998.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. cet-XV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Surakhmad, Winarso. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 1998.
- Syafarudin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2002.

www.dikmenum.go.id dalam yahoo.com diakses tanggal 16 November 2009

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Proses pembelajaran PAI
 - 1) Penguasaan bahan ajar/materi
 - 2) Pengelolaan program pembelajaran
 - 3) Pengelolaan kelas
 - 4) Penggunaan media dan sumber belajar
 - 5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan
 - 6) Pengelolaan interaksi belajar-mengajar
 - 7) Evaluasi pembelajaran

B. Pedoman Dokumentasi

1. Kepala Tata Usaha
 - a. Sejarah berdiri dan perkembangan MAN Godean
 - b. Letak geografis dan tata bangunan MAN Godean
 - c. Struktur Organisasi MAN Godean
 - d. Visi, misi, dan tujuan MAN Godean
 - e. Daftar guru, karyawan, dan siswa
 - f. Sarana dan prasarana

2. Kepala Sekolah

- a. Program kerja kepala sekolah yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI
 - 1) Program jangka panjang dan program jangka pendek

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan kaitannya dengan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam ?
 - 1) Apakah kepala madrasah mempunyai program kerja yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI? Jika ya, apa saja program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendeknya?
 - 2) Bagaimana realisasi dari program kerja tersebut ?
 - 3) Apakah kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan berperan aktif dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI ?
 - 4) Apakah kepala madrasah selalu memberikan arahan terhadap guru PAI dalam mengajar ?
 - 5) Apakah kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui diklat atau melanjutkan sekolah ?

- 6) Apakah kepala madrasah selalu membimbing dan memberi contoh dalam mengajar dan mengevaluasi ?
 - 7) Apakah kepala madrasah memberikan fasilitas untuk meningkatkan kompetensi guru PAI ?
 - 8) Bagaimana teknik pengawasan/supervisi pelaksanaan program kerja tersebut ?
 - 9) Berapa kali dalam sebulan kepala madrasah melaksanakan supervisi ?
- b. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam !
- 1) Peningkatan kemampuan guru PAI dalam menyusun program pembelajaran.
 - a) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI merumuskan tujuan pembelajaran ?
 - b) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI mengorganisasikan pembelajaran ?
 - c) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI memilih, mengembangkan pendekatan dan metode serta langkah-langkah pembelajaran ?

- d) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI memilih dan memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran?
- 2) Peningkatan kemampuan guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- a) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun ?
 - b) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI mengelola kelas dengan baik (mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mampu mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran)?
 - c) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI menerapkan strategi dan metode pembelajaran secara tepat ?
 - d) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI memberikan motivasi belajar dengan baik ?
 - e) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI mengenal kemampuan anak didik ?

f) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI merencanakan dan melaksanakan program remedial dan pengayaan?

g) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran ?

c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MAN Godean ?

2. Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

a. Apakah kepala madrasah mempunyai program kerja yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI ?
Jika ya, apa saja program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendeknya?

b. Bagaimana realisasi dari program kerja tersebut ?

c. Apakah kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan berperan aktif dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI ?

d. Apakah kepala madrasah selalu memberikan arahan terhadap guru PAI dalam mengajar ?

- e. Apakah kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui diklat atau melanjutkan sekolah ?
- f. Apakah kepala madrasah selalu membimbing dan memberi contoh dalam mengajar dan mengevaluasi ?
- g. Upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI ?
- h. Fasilitas apa saja yang disediakan kaitannya dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI ?